



Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode Pembelajaran SQ3R bagi Siswa Kelas IV SD GMIM 12 Manado

¹⁾ Oktafiani Sigarlaki, ²⁾ Kosmas Sobon, ³⁾ Patrisia Hana Supit

¹⁾ PGSD Universitas Katolik De La Salle Manado, osigarlaki@gmail.com

²⁾ PGSD Universitas Katolik De La Salle Manado, ksobon@unikadelasalle.ac.id

³⁾ PGSD Universitas Katolik De La Salle Manado, hsupit@unikadelasalle.ac.id

Article Info

Keywords:

SQ3R Method;
Skills;
Reading
Comprehension

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve elementary school students' reading comprehension skills through the application of the SQ3R learning method. This research uses classroom action research (CAR). The research location is SD GMIM 12 Manado. The application of the SQ3R learning method according to the results of the research analysis showed that the reading comprehension skills of fourth grade students at SD GMIM 12 Manado experienced a significant increase. These results are based on an analysis review starting from the pre-cycle with a completeness of 12.5%. Although the percentage of cycle I achievement at meeting 1 was the same as pre-cycle achievement (12.5%), at meeting 2 it experienced an increase (37.5%) but the increase was not yet significant in achieving the minimum completeness requirements. However, different results for cycle II meeting 1 actually showed 75% completeness with an average score of 76.5 and increased after meeting 2 with an average score of 84.8 or 100% of students who achieved the minimum requirements for learning success required.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Metode SQ3R;
Keterampilan;
Membaca
Pemahaman

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian adalah SD GMIM 12 Manado. Penerapan metode pembelajaran SQ3R sesuai hasil analisis penelitiannya menunjukkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD GMIM 12 Manado mengalami signifikansi peningkatan. Hasil ini berdasarkan tinjauan analisis mulai dari pra siklus dengan ketuntasan 12,5%. Meski persentase capaian siklus I pertemuan 1 sama dengan capaian pra siklus (12,5%), namun pada pertemuan 2 mengalami peningkatan (37,5%) tetapi peningkatannya belum terlihat signifikan dalam mencapai syarat ketuntasan minimal. Akan tetapi hasil berbeda untuk siklus II pertemuan 1 justru telah menunjukkan ketuntasan 75% dengan rata-rata skor 76,5 dan semakin mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pertemuan 2 dengan rata-rata skor 84,8 atau terdapat 100% siswa yang mencapai syarat minimal keberhasilan belajar yang dipersyaratkan.



Article History

Received : 20/04/2023

Revised : 10/06/2023

Accepted : 14/06/2023

✉ **Corresponding Author:** (1) Kosmas Sobon, (2) PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, (3) Universitas Katolik De La Salle Manado, (4) Tondano, Minahasa, 95618, Indonesia, (5) Email: ksobon@unikadelasalle.ac.id

PENDAHULUAN

Membaca sebagai proses seseorang dalam memperoleh informasi (Artati, 2018). Membaca berarti proses memahami informasi sehingga informasi yang diperoleh lebih berarti dan bermakna. Hal ini berkaitan dengan membaca pemahaman, yang menuntut keterampilan untuk menemukan suatu makna dalam bacaan. Sedangkan membaca pemahaman menurut Muhaimi (2015) sebagai suatu aktivitas mencari tahu makna konsep dari apa yang dibaca.

Pengajaran membaca pemahaman diajarkan agar seseorang dapat menemukan pemahaman terkait makna dari isi bacaan. Keterampilan membaca pemahaman yang diajarkan dengan baik akan menjadi suatu keterampilan yang sangat penting terutama kepada siswa di sekolah dasar untuk mencapai keberhasilan memaknai bacaan yang dibacanya.

Namun realitanya, tidak semua siswa dapat memiliki pemahaman membaca yang baik seperti yang dialami oleh sebagian siswa di kelas IV SD GMIM 12 Manado yang tergolong masih rendah. Sebagaimana dalam hasil temuan terhadap guru kelas IV SD GMIM 12 Manado yang berfokus melihat dan mengetahui salah satu masalah pembelajaran yang terjadi di kelas tersebut yaitu ditemukan informasi dan data yang menunjukkan kelemahan pemahaman siswa dalam memaknai bacaan yang masih tergolong rendah. Ditemukan fakta di lapangan bahwa terdapat 87,5% (7 siswa) dari 8 siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar yang berkaitan dengan kemampuan membaca, meskipun ada 12,5% (1 siswa) yang sudah memenuhi KKM. Hal tersebut berarti ketuntasan klasikal 12,5%. Sementara prasyarat ketuntasan belajar yang dipersyaratkan adalah 70.

Beberapa penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu penggunaan metode yang kurang bervariasi membuat siswa bosan dan tidak fokus pada pembelajaran. Kondisi tersebut apabila dibiarkan akan berdampak buruk terhadap keterampilan membaca pemahaman. Maka, peran guru sangat dibutuhkan dalam keberhasilan setiap siswanya (Hamna & BK, 2021). Dibutuhkan kesiapan guru dalam mendesain situasi belajar yang menstimulasi antusiasme perilaku belajar siswa agar merasakan kemenarikan belajar, mengundang sikap aktif siswa pada pembelajaran



(Marwiyah et al., 2018). Olehnya pemanfaatan metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa memahami materi dengan baik (Utamajaya et al., 2020).

Salah satu alternatif pemecahan masalahnya adalah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran SQ3R. Tarigan (Hamidulloh, 2019) menegaskan bahwa “Metode SQ3R adalah metode pengajaran membaca yang efektif yang review aktivitasnya mudah diikuti oleh siswa dalam belajar membaca dengan tahapan melakukan kegiatan *survey* informasi, memberi pertanyaan (*question*), membaca (*read*), memaknai bacaan (*recite*), dan melakukan peninjauan terhadap apa yang dibacanya (*review*)”. Metode SQ3R merupakan solusi yang begitu efektif dalam memicu peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa dalam membaca teks bacaan. Berdasarkan uraian pendahuluan ini, ditetapkan suatu masalah penelitian untuk diteliti yaitu apakah metode pembelajaran SQ3R yang diterapkan memungkinkan terjadinya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa?

Mawaria (2018) menyatakan konsep implementatif SQ3R sebagai proses pembelajaran yang sudah teratur sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran akan lebih baik dan efektif dengan tujuan untuk berkonsentrasi dan membaca secara rasional. Hal ini dapat dimaknai jika SQ3R dapat menjadi metode yang baik untuk diterapkan dalam mengajarkan kemampuan membaca dan memahami kandungan teks yang dibacanya secara terarah. Tarigan (Hamidulloh, 2019) juga menegaskan bahwa metode dengan aktivitas *survey*, *question*, *read*, *recite*, *review* menjadi solusi yang baik dalam membangun pemahaman membaca siswa.

Membaca tentunya sebuah keterampilan yang sangat penting diajarkan kepada siswa di jenjang sekolah dasar, dengan membaca siswa akan memperoleh informasi dalam sebuah bacaan. Karena itu membaca sangat penting dipelajari. Jazir (Kristia, 2018) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan secara aktif dalam merespon atau memberi makna terhadap apa yang ada dalam bacaan yang tertulis sehingga dibutuhkan suatu keterampilan dari pembaca menemukan dan memahami isi teks yang dibacanya. Jadi, pengertian membaca dapat dikatakan sebagai salah satu dahl yang sangat penting, membaca bukan hanya sekedar asal-asalan saja melainkan membaca merupakan proses memperoleh makna yang ada dalam bacaan sehingga pembaca dengan caranya sendiri dapat memahami bacaan.

Membaca pemahaman merupakan proses mengingat kembali bacaan yang dibaca. Maka dari itu, membaca pemahaman sangat penting dalam membaca sehingga dapat bertahan dalam fase waktu yang lebih lama. Somadayo (Muhaimi, 2015) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kebiasaan umum pembaca dengan berupaya menemukan informasi atau wawasan baru dan menghubungkannya dengan informasi pengetahuan yang telah dipahaminya yang mungkin diperoleh dari



pengalaman pembaca dahulu, sehingga pembaca memperoleh pengetahuan yang baru dalam membaca". Jadi, membaca pemahaman adalah teknik membaca yang tidak sekedar membaca karena dalam prosesnya bertujuan menangkap pokok-pokok pikiran dalam suatu bacaan sehingga dengan memahami bacaan, pembaca mendapatkan informasi-informasi.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi pijakan alur penelitian untuk menelusuri keefektifan metode SQ3R dalam membangun kemampuan membaca pemahaman siswa di SD GMIM 12 Manado khususnya pada siswa kelas IV. Husna (2019) menjelaskan bahwa konsep riset PTK dikembangkan untuk mengetahui efektivitas suatu proses tindakan yang diaplikasikan dalam kelas pembelajaran untuk memperbaiki rangkaian proses belajar mengajar agar menjadi lebih efektif".

PTK merupakan suatu penelitian dengan melihat hasil pencapaian dari proses pembelajaran dinamakannya siklus, pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengetahui kondisi yang terjadi sehingga guru dapat mengatur dan berusaha menemukan upaya perbaikan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Rudini & Khasanah, 2022). Misalnya, karena disebabkan oleh metode belajar mengajar atau hasil belajarnya yang belum optimal.

Jenis alur penelitiannya diadopsi berdasarkan model *Kemmis* dan *Taggart* dengan alur proses tindakan bersiklus yang diawali dengan aktivitas merencanakan tindakan, adanya aksi tindakan, pengamatan, dan refleksi. Akan tetapi, banyaknya alur siklus yang dijalankan tergantung kebutuhan proses riset yang dilakukan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD GMIM 12 Manado, yakni Jl. Pingkan Matindas No. 44. Kelurahan Dendengan Dalam dengan berfokus pada subjek siswa kelas IV yang terdiri dari 8 siswa. Adapun keterdukungan proses analisis data dengan alur PTK ini mengandalkan teknik observasi langsung, melakukan wawancara meski tidak terstruktur dan mengabadikan setiap momen tindakan yang terdokumentasi serta pemanfaatan hasil tes ujian siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Siklus Pertama

Siklus I pertemuan 1 dilakukan pada Kamis, 26 Agustus 2022. Tindakan pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yaitu dua jam pelajaran (2x35 Menit) dimulai setelah apel pagi selesai. Pembelajaran dilakukan di ruangan kelas IV SD Negeri 12 Manado. Skenario pembelajaran menggunakan metode SQ3R pada



pembelajaran Bahasa Indonesia dalam RPP. Berdasarkan data dari pra siklus (siklus I pertemuan 1) mengalami peningkatan kemampuan membaca yang signifikan.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai Tengah (xi)	FiXi	Preaentase %
1.	40-45	1	42.5	42.5	12.5
2.	46-51	3	48.5	145.5	37.5
3.	52-57	1	54.5	54.5	12.5
4.	58-63	2	60.5	121	25
5.	64-69	0	66.5	0	0
6.	70-75	1	73.5	73.5	12.5
7.	76-81	0	79.5	0	0
8.	82-87	0	84.5	0	0
9.	88-94	0	90.5	0	0
10.	95-100	0	97.5	0	0
Jumlah		8		437	100
Nilai rata-rata= $437:8= 54.6$					
Ketuntasan klasikal= $(1:8) \times 100\% = 12.5 \%$					
Nilai tertinggi= 75					
Nilai terendah= 41					

Sumber: Data hasil Penelitian 2022

Terlihat jelas bahwa terdapat 12,5% (1 siswa) yang memperoleh nilai dalam kisaran skor 40-45, perolehan nilai siswa dalam kisaran skor 46-51 terdiri dari 3 siswa (37,5%), 12,5% (1 siswa) mendapat skor dalam rentangan nilai 52-57 dan 2 siswa (25%) mendapat rentang skor 58-63, dan ditemukan 1 siswa yang mendapat nilai dalam rentang skor 70-75 (12,5%). Siswa dengan nilai terendah adalah 41, siswa dengan nilai tertinggi adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata 54,6 dan ketuntasan 12,5%. Namun dari 8 siswa kebanyakan pencapaian hasilnya tidak memenuhi syarat ketuntasan belajar yaitu terdapat 7 siswa (87,5%). Hasil tes siklus I pertemuan pertama masih sama dengan hasil dari pra siklus, hanya saja mengalami perbedaan yang terlihat pada capaian hasil tes pemahaman membacanya.

Siklus I pertemuan 2 dilakukan pada Kamis, 26 Agustus 2022. Tindakan pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yaitu dua jam pelajaran (2x35 Menit) dimulai setelah istirahat selesai. Pembelajaran dilakukan di ruangan kelas IV SD



Negeri 12 Manado. Pada tahap ini skenario pembelajaran menggunakan metode SQ3R pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam RPP.

Terdapat perbedaan hasil kemampuan memahami bacaan yang signifikan antara siklus I pertemuan pertama dibandingkan capaian kemampuan di pertemuan 2 untuk siklus I ini seperti hasilnya diperlihatkan melalui tabel 2.

Tabel 2. Capaian Siklus I Pertemuan 2

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai Tengah (xi)	Fi xi	Presentase (%)
1.	40-45	0	42.5	0	0
2.	46-51	1	48.5	48.5	12.5
3.	52-57	1	54.5	54.5	12.5
4.	58-63	2	60.5	121	25
5.	64-69	1	66.5	66.5	12.5
6.	70-75	2	73.5	147	25
7.	76-81	1	79.5	79.5	12.5
8.	82-87	0	84.5	0	0
9.	88-94	0	90.5	0	0
10.	95-100	0	97.5	0	0
Jumlah		8		517	100
Nilai rata-rata= $517:8 = 64.6$					
Ketuntasan klasikal= $(3:8) \times 100\% = 37.5\%$					
Nilai tertinggi= 80					
Nilai terendah= 50					

Sumber: Data Hasil Penelitian 2022

Peningkatan hasil belajar ini terletak pada peningkatan jumlah siswa yang tadinya pada pertemuan pertama hanya ada satu siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Pada pertemuan kedua ini setelah metode SQ3R diterapkan meningkat menjadi 5 siswa (62,5%) dari 8 siswa yang diamati.

Berdasarkan hasil ini selanjutnya direfleksi secara bersama dengan guru untuk mencari tahu adanya kemungkinan kelemahan-kelemahan yang dialami selama proses siklus pertama dilakukan. Dari hasil temuan yang diperoleh, beberapa kelemahan yang terlihat seperti: 1) tidak dilakukannya proses pendataan kehadiran siswa pada pembelajaran pertemuan 1; 2) ada kebosanan yang terbaca dalam karakter yang ditunjukkan siswa selama terlibat dalam pembelajaran yang disebabkan adanya penyesuaian kondisi bagi siswa dalam mengikuti serangkaian proses belajar berbasis



SQ3R hingga pada pertemuan 2; dan 3) penyajian teks terlalu panjang dan terdapat banyak kata sulit yang mudah dipahami siswa.

Hasil perubahan kemampuan membaca siswa begitu terlihat ketika adanya perubahan peningkatan nilai dari pra siklus ke siklus pertama. Hasil perubahan dari peserta didik membuat keadaan guru menjadi baik karena pembelajaran yang diterapkan mengalami perubahan (Mustakim et al., 2020); (Utomo & Ibadurrahman, 2022). Motivasi dan aktivitas belajar menjadi lebih menyenangkan dan terarah, salah satunya karena aktivitas belajar siswa menerapkan langkah-langkah dari metode SQ3R, sehingga situasi kelas menjadi lebih nyaman

Siklus Kedua

Siklus kedua pertemuan 1 dilakukan pada Kamis, 02 September 2022. Tindakan pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yaitu dua jam pelajaran (2x35 Menit) dimulai setelah apel pagi selesai. Pembelajaran dilakukan di ruangan kelas IV SD Negeri 12 Manado. Pada tahap ini skenario pembelajaran menggunakan metode SQ3R pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimuat dalam rencana pembelajaran.

Tabel 3. Data Pra Siklus

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai Tengah (xi)	Fi xi	Presentase (%)
1.	40-45	0	42.5	0	0
2.	46-51	0	48.5	0	0
3.	52-57	0	54.5	0	0
4.	58-63	1	60.5	60.5	12.5
5.	64-69	1	66.5	66.5	12.5
6.	70-75	2	73.5	147	25
7.	76-81	2	79.5	159	25
8.	82-87	1	84.5	84.5	12.5
9.	88-94	0	90.5	0	0
10.	95-100	1	97.5	97.5	12.5
Jumlah		8		615	100
Nilai Rata-Rata= $615:8= 76.8$					
Ketuntasan Klasikal= $(6:8) \times 100\% = 75\%$					
Nilai Tertinggi= 95					
Nilai terendah= 58					

Sumber: Data Hasil Penelitian 2022



Temuan data ini menunjukkan perolehan skor belajar siswa dengan nilai terendah adalah 58 dan nilai tertinggi 95 kategori kemampuan membaca pemahaman siswa. Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan 76,5, dalam konteks ini pula ditemukan 2 siswa (25%) dari 8 siswa yang belum memenuhi KKM, dan 6 siswa (75%) yang mencapai syarat ketuntasan.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai Tengah (xi)	Fi xi	Presentase (%)
1.	40-45	0	42.5	0	0
2.	46-51	0	48.5	0	0
3.	52-57	0	54.5	0	0
4.	58-63	0	60.5	0	0
5.	64-69	0	66.5	0	0
6.	70-75	1	73.5	73.5	12.5
7.	76-81	1	79.5	79.5	12.5
8.	82-87	4	84.5	338	50
9.	88-94	1	90.5	90.5	12.5
10.	95-100	1	97.5	97.5	12.5
Jumlah		8		679	100

Sumber: Data Hasil Penelitian 2022

Hasil analisis ini relatif sama dengan proses siklus sebelumnya yang ditunjukkan dalam tabel 3 dimana perolehan skor hasil membaca siswa seperti yang dicantumkan dalam tabel 4 di atas terdapat 6 siswa telah memenuhi ketuntasan belajar walaupun masih ditemukan 2 siswa yang mencapai syarat tersebut. Indikasi peningkatan pada pertemuan siklus 2 ini dibandingkan siklus 1.

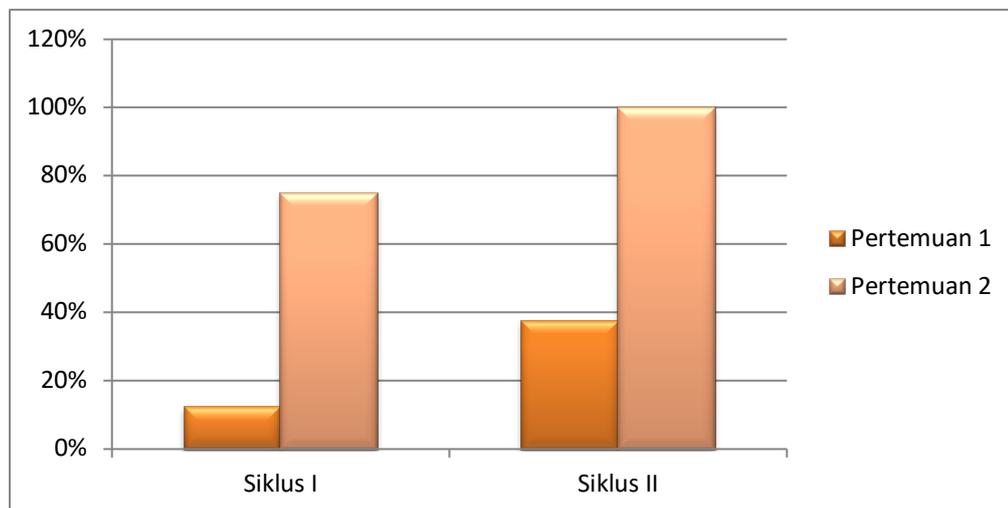
Berdasarkan proses siklus yang dilakukan ini juga ditemukan beberapa kelemahan untuk kemudian dijadikan sebagai catatan korektif dalam aktivitas belajar berikutnya seperti salah satunya guru memberikan waktu terlalu cepat. Keberhasilan siklus kedua yaitu terdapat peningkatan skorisasi kemampuan membaca siswa mulai analisis pengamatan terhadap pra siklus, ke siklus pertama sampai siklus kedua yang memperlihatkan peningkatan dari pertemuan ke pertemuan setiap siklus yang dilaksanakan dengan kata lain pembelajaran menggunakan metode SQ3R yang guru terapkan berhasil. Termasuk keadaan lain seperti motivasi belajar turut berdampak

signifikan yang terpantau dari perilaku belajar siswa. Motivasi dan aktivitas belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga situasi kelas menjadi lebih hidup (BK & Hamna, 2023; Nuralan et al., 2022). Dikatakan berhasilnya penelitian ini apabila indikator keberhasilan yaitu 100% (8 siswa yang diamati) telah memenuhi syarat minimum belajar sehingga proses siklus 3 dan seterusnya tidak dilanjutkan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Siklus Pertama	Siklus Kedua
1.	Pertemuan 1	12,5%	75%
2.	Pertemuan 2	37,5%	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian 2022



Gambar 1. Grafik Perbandingan NKMP Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Berdasar tabel dan gambar 1 terlihat adanya peningkatan yang terprogres dari siklus 1 sampai pada siklus 2 yaitu 12,5% capaian siklus 1 pertemuan pertama dan meningkat walau tidak signifikan pada pertemuan kedua (37,5%). Berbanding terbalik pada temuan siklus 2 yaitu 75% siswa mencapai syarat ketuntasan pada pertemuan pertama dan rasio peningkatan ketuntasan belajar semakin maksimal dengan 100% siswa yang mencapai syarat ketuntasan.



B. Pembahasan

Hasil tes pra siklus membuktikan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Meskipun masih ditemukan siswa yang belum memenuhi standar minimal 70 yaitu sebesar 87.5% dari jumlah siswa. Keberhasilan belajar siswa setelah diterapkannya metode SQ3R telah teruji dan ternyata mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Dengan berbagai penelitian, yang dilakukan oleh berbagai pihak yang telah diuji dalam skripsi mereka, sehingga metode SQ3R diterapkan. Selain hasil observasi, temuan ini juga dilandasi hasil wawancara dengan guru terkait siswa yang diteliti. Metode SQ3R sebagai cara untuk mengatasi masalah tersebut karena metode SQ3R merupakan metode yang cocok diterapkan karena langkah-langkah dari metode SQ3R telah tersusun dan terarah. Dalam penerapan metode SQ3R terjadi peningkatan pada siklus pertama ke siklus kedua.

Intisari penelitian ini dapat diterangkan yaitu pada pra siklus, siswa yang belum mencapai KKM 70 ada 7 siswa dengan skor nilai 40-45 sebanyak 1 siswa atau 12,5%, 46-51 sebanyak 75% (6 siswa); yang mencapai ketuntasan dengan skor nilai 70-75 hanya 1 siswa (12,5%). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam pembelajaran membaca guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dalam pembelajaran virtual (Idris et al., 2022). Dalam pembelajaran membaca, guru memberikan tes bacaan kepada siswa untuk dibaca, setelah selesai membaca siswa diberi soal untuk dikerjakan. Guru tidak melakukan peninjauan kembali untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap teks bacaan dan langsung menutup pembelajaran. Pada saat pembelajaran membaca sebagian siswa tidak fokus pada pembelajaran, sehingga masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, mencari kata sulit, menjawab pertanyaan, mencari ide pokok dalam suatu paragraf dan menceritakan kembali, sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah.

Penulis menerapkan metode SQ3R pada siklus satu sebanyak 2 kali pertemuan. Pada siklus pertama, siswa diperkenalkan dengan metode SQ3R sehingga dalam langkah-langkahnya siswa masih harus di bimbing oleh guru. Hasil dalam penerapan metode SQ3R pada siklus pertama pertemuan 1, siswa yang mencapai KKM 70 sebanyak 1 siswa atau 12,5%, pada pertemuan 2 mengalami peningkatan siswa yang mencapai KKM 70 menjadi 3 siswa atau 37,5%. Maka dapat dikatakan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus siklus meningkat.



Penerapan metode SQ3R pada siklus kedua sebanyak 2 kali pertemuan. Pada siklus kedua terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SD GMIM 12 Manado. Dilihat pada saat siswa sudah bisa menerapkan tiap-tiap langkah-langkah dari metode SQ3R dengan tidak terlalu banyak bimbingan dari guru. Hasil dalam penerapan metode SQ3R pada siklus kedua pertemuan 1 sudah terlihat mengalami peningkatan siswa mencapai KKM 70 menjadi 6 siswa atau 75% dan pada pertemuan 2 menjadi 8 siswa atau 100%. Maka dapat dikatakan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan. Hasil penelitian di atas sejalan dengan yang ditemukan oleh Ilmi et al. (2017) yakni siswa menunjukkan perkembangan yang positif terhadap pembelajaran dengan penerapan metode SQ3R. Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa didapatkan data nilai rata-rata pada siklus I sebesar 63. Meningkat pada siklus II yaitu 77 dan pada siklus III 88. Sedangkan ketuntasan belajar kelas untuk siklus I yaitu 31%, pada siklus II 69%, serta meningkat pada siklus III yaitu 88%. Berdasarkan pada hasil tersebut, penerapan metode SQ3R khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini relevan dengan yang dikemukakan oleh Tania (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat melalui penerapan metode SQ3R pada siswa kelas IV, dilihat dari hasil tes kemampuan membaca siklus I sebesar 76 dan siklus II sebesar 84. Untuk lebih jelas, Emilda & Aminah (2020) menemukan dalam penelitian mereka bahwa hasil analisis uji perbedaan rata-rata n -gain menunjukkan taraf signifikan pada kelas eksperimen yaitu: $\text{sig. } 0,001 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa pembelajarannya dengan metode SQ3R dibandingkan dengan yang tidak menggunakan SQ3R.

Penelitian yang serupa dikemukakan oleh Lina (2017) dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite And Review* (SQ3R) Pada Siswa Tunarungu Kelas V Di SLB Negeri 2 Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata pada hasil pra siklus adalah 53,3, hasil tes pasca tindakan siklus I adalah 75, dan hasil tes pasca tindakan siklus II adalah 87,5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunarungu meningkat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Yesika et al. (2020) bahwa SQ3R berpengaruh terhadap membaca pemahaman siswa dibuktikan dengan hasil uji t kedua penelitian dengan skor $t^1 = 2,212$, $t^2 = 6,29$ dengan diperoleh rata-rata 4,251 sehingga disimpulkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel. Jadi dapat disimpulkan pemakaian model pembelajaran SQ3R berhasil meningkatkan belajar siswa.



SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD GMIM 12 Manado mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pra siklus 50,8 dengan ketuntasan 12,5%. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata 54,6 dengan ketuntasan 12,5%, pertemuan 2 nilai rata-rata 64,6 dengan ketuntasan 37,5%. Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata 76,5 dengan ketuntasan 75%, pertemuan 2 nilai rata-rata 84,8 dengan ketuntasan 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD GMIM 12 Manado melalui penerapan metode SQ3R.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing Prodi PGSD Universitas Katolik De La Salle Manado yang telah mendampingi penulis dalam melaksanakan penulis, penyusunan skripsi hingga telah mendampingi dalam penyusunan artikel ini .

REFERENSI

- Artati, B. Y. (2018). *Terampil Membaca* (PT Intan P).
- BK, M. K. U., & Hamna. (2023). Implementasi Model PAKEMI Integrasi Blanded Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains IPAS Siswa di Sekolah Dasar. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 44–52. https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Il ilmiah/article/view/329
- Emilda, E., & Aminah, S. (2020). Penggunaan SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 56–63.
- Hamidulloh, I. (2019). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa*. Pilar Nusantara.
- Hamna, & BK, M. K. U. (2021). *Implementation of Lesson Study Based Collaborative Learning : Analysis of Improving Science Learning Achievement of Elementary School Students during Pandemic Covid-19*. 4(3), 233–244. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/IJECA/article/view/5763>
- Husna, R. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Publisier.
- Idris, I., Hasjaya, A., M, S., Maryam, A., & Ahmad, R. E. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Zoom Meeting Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Madako Elementary School*, 1(2), 151–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.55>
- Ilmi, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Metode Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 2(4), 88–99. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/14009>



- Kristia, R. (2018). *Keterampilan Membaca*. STKIP PGRI Bangkalan.
- Lina, P. (2017). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Suervey, Question, Read, Recite, And Review (SQ3R) Pada Siswa Tunarungu Kelas V Di SLB Negeri 2 Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marwiyah, S., Alauddin, & BK, M. K. U. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Deepublish (CV. Budi Utama). https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pembelajaran_Kontemporer_Ber/V09mDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perencanaan+pembelajaran+kontemporer+berbasis&printsec=frontcover
- Mawaria. (2018). Implementasi Metode SQ3R dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN 135 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 177–192.
- Muhaimi. (2015). *Panduan Assesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Tanda Baca.
- Mustakim, Nuralan, S., & Damayanti, R. (2020). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 84 Kota Tengah. *NUSANTARA: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(1), 6–9. https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/view/101
- Nuralan, S., BK, M. K. U., & Haslinda. (2022). Analisi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V di SD Negeri 5 Tolitoli. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 13–24. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/4/2>
- Rudini, M., & Khasanah, A. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 33–43. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/7/5>
- Tania, I. (2020). *Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, And Review Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Noviandari, H., & BK, M. K. U. (2020). Investigating the Teaching Models, Strategies and Technological Innovations for Classroom Learning after School Reopening. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(Vol. 17 No. 7 (2020): PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology), 13141–13150. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5063>
- Utomo, J., & Ibadurrahman, I. (2022). Optimization of Facilities and Infrastructure Management in Improving the Quality of Learning. *Jurnal Tarbiyah*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.30829/tar.v28i1.905>
- Yesika, D. H., Pribowo, F. S. P., & Afiani, K. D. A. (2020). Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Modern (JPM)*, 6(1), 36–46.